



Analisis Program Edukasi Gizi sebagai Upaya untuk Mencegah Stunting Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat

Analysis of Nutrition Education Programs as an Effort to Prevent Stunting Through Community Service

Hani Rarti Syahara Harahap^{1*}, Inna Muthmainnah Dalimunthe²,
Muhammad Murdani³, Riyanti⁴, Siti Izzati Sarah⁵,
Tanti Jumaisyaroh Siregar⁶

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: hani0305223046@uinsu.ac.id¹, inna0305223040@uinsu.ac.id², muhammad0305222091@uinsu.ac.id³,
riyanti0305223037@uinsu.ac.id⁴, siti0505223052@uinsu.ac.id⁵, tanti.jss@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: hani0305223046@uinsu.ac.id

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 12 November 2025;
Revisi: 18 Desember 2025;
Diterima: 20 Januari 2026;
Terbit: 23 Januari 2026

Keywords: Community Service;
Health; Nutrition Education;
Stunting; Toddler.

Abstract: Stunting is a chronic nutritional problem that is still prevalent in the community and has long-term impacts on physical growth, cognitive development, and the quality of human resources. One effort to prevent stunting is through a community service-based nutrition education program. This activity aims to analyze the implementation of a nutrition education program as a stunting prevention effort in Pasar Rawa Village, Gebang District, Langkat Regency, North Sumatra. The method used was a descriptive qualitative approach with a community service approach. The target group included PKK mothers and local mothers with toddlers. The activity was carried out through the delivery of balanced nutrition education materials, an introduction to stunting, and a discussion and question-and-answer session. The results of the activity showed active participant participation and increased awareness of the importance of fulfilling children's nutritional needs. However, some mothers still did not fully understand the concept of stunting, and some toddlers still experienced stunting. Therefore, nutrition education needs to be carried out sustainably and integrated with other health programs.

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih banyak ditemukan di masyarakat dan berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan adalah melalui program edukasi gizi berbasis pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat. Sasaran kegiatan meliputi ibu-ibu PKK dan ibu masyarakat setempat yang memiliki balita. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi edukasi gizi seimbang, pengenalan stunting, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya partisipasi aktif peserta dan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak. Namun demikian, masih ditemukan sebagian ibu yang belum memahami konsep stunting secara menyeluruh dan masih terdapat balita yang mengalami stunting. Oleh karena itu, edukasi gizi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program kesehatan lainnya.

Kata kunci: Balita; Edukasi Gizi; Kesehatan; Pengabdian Kepada Masyarakat; Stunting.

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi yang berlangsung dalam jangka waktu lama dan masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia hingga saat ini. Penyebabnya adalah kurangnya asupan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, masa yang dikenal sebagai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Yuliam, 2023). Keadaan ini ditunjukkan dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar pertumbuhan anak seusianya, dan menunjukkan gangguan pertumbuhan yang berlangsung lama dan bisa berdampak permanen jika tidak ditangani secara tepat sejak awal (Rahmawati et al., 2021). Permasalahan stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan status kesehatan anak di masa depan. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah, prestasi akademik yang kurang optimal, serta risiko lebih tinggi mengalami penyakit tidak menular seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular pada usia dewasa. Dampak tersebut menjadikan stunting sebagai permasalahan strategis yang berpengaruh langsung terhadap kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa (Sutarto et al., 2021).

Tingginya angka stunting di Indonesia menunjukkan bahwa permasalahan ini bersifat kompleks dan multidimensional. Berbagai penelitian nasional terindeks SINTA menyebutkan bahwa stunting dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, antara lain rendahnya asupan gizi ibu dan anak, Pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang tidak sesuai dengan standar menjadi salah satu penyebab stunting. Pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang juga masih rendah, sehingga memengaruhi cara mereka memberi makan anak. Kondisi sanitasi lingkungan yang tidak memadai serta akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan juga berkontribusi pada masalah ini. Faktor sosial dan ekonomi keluarga juga memperbesar risiko anak mengalami stunting, menurut penelitian Nugroho et al., 2020. Pengetahuan ibu hamil dan ibu balita yang kurang merupakan faktor utama yang memperparah kejadian stunting. Keterbatasan pemahaman tentang kebutuhan gizi selama kehamilan, pentingnya asupan zat gizi mikro, serta cara pemberian MP-ASI yang tidak sesuai usia dan kebutuhan anak menyebabkan pola asuh dan pemberian makan yang tidak optimal. Penelitian (Wahyuni et al., 2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik pemberian makanan dan status gizi anak balita, sehingga peningkatan pengetahuan ibu menjadi langkah strategis dalam pencegahan stunting.

Upaya pencegahan stunting tidak dapat hanya berfokus pada intervensi kuratif, tetapi harus dilakukan melalui pendekatan promotif dan preventif yang berkelanjutan. Edukasi gizi menjadi salah satu strategi penting karena bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait pemenuhan gizi ibu dan anak. Melalui edukasi gizi yang tepat, masyarakat diharapkan mampu memahami pentingnya gizi seimbang, memanfaatkan sumber pangan lokal, serta menerapkan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, pengabdian kepada masyarakat (PEMA) memiliki peran strategis sebagai sarana implementasi edukasi gizi secara langsung di tingkat komunitas. Program pengabdian kepada masyarakat memungkinkan perguruan tinggi untuk berkontribusi secara nyata dalam mengatasi permasalahan stunting melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam PEMA menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek dalam upaya pencegahan stunting, sehingga program yang dilaksanakan lebih berkelanjutan dan kontekstual (Pratiwi et al., 2021).

Selain faktor pengetahuan ibu, keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial juga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Keperawatan Silampari menunjukkan bahwa dukungan keluarga, khususnya dari suami dan anggota keluarga lainnya, berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan praktik pemberian gizi yang tepat pada balita. Dukungan tersebut mencakup penyediaan pangan bergizi, pengambilan keputusan terkait kesehatan anak, serta kepatuhan dalam mengikuti kegiatan posyandu dan penyuluhan kesehatan (Handayani, 2024). Peran keluarga dalam pencegahan stunting juga semakin mendapat perhatian dalam penelitian ilmiah. Studi sistematis yang dipublikasikan dalam Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa peran dan dukungan keluarga sangat penting dalam upaya pencegahan stunting, termasuk peranan ibu sebagai pusat pengasuhan, peran ayah dalam dukungan interaktif nutrisi, dan keterlibatan anggota keluarga secara keseluruhan untuk memastikan pemenuhan kebutuhan gizi anak pada setiap tahap perkembangan. Penelitian ini menegaskan bahwa keluarga tidak hanya berperan sebagai unit sosial dasar, tetapi juga sebagai agen utama dalam pengelolaan nutrisi, manajemen kesehatan anak, serta penerapan praktik gizi yang tepat untuk mencegah stunting (Fajar et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu dalam jurnal nasional terindeks SINTA menunjukkan bahwa program edukasi gizi yang dilaksanakan melalui pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting. (Nugroho et al., 2020) melaporkan bahwa edukasi gizi kepada ibu balita

mampu meningkatkan pemahaman mengenai gizi seimbang dan praktik pemberian MP-ASI yang tepat. Penelitian (Rahmawati et al., 2021) juga menunjukkan bahwa penyuluhan gizi berbasis komunitas meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya ASI eksklusif dan pemenuhan gizi pada periode 1000 HPK. Selain itu, (Wahyuni et al., 2022) menemukan bahwa keterlibatan kader posyandu dalam edukasi gizi memperkuat perubahan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi anak.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang positif, sebagian besar masih berfokus pada peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tanpa mengkaji secara lebih mendalam efektivitas dan keberlanjutan program edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting melalui pengabdian kepada masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai program pendidikan gizi yang dilaksanakan melalui pengabdian kepada masyarakat, untuk memahami fungsi, sumbangsih, serta relevansinya dalam membantu percepatan pengurangan angka stunting di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, tulisan ini berfokus pada analisis program edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting melalui pengabdian kepada masyarakat.

Selain berdampak pada aspek fisik dan kognitif anak, stunting juga berimplikasi terhadap kualitas kesehatan masyarakat secara luas. Anak yang mengalami stunting berisiko mengalami gangguan perkembangan motorik dan kognitif, penurunan produktivitas di usia dewasa, serta meningkatkan beban ekonomi keluarga dan negara. Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan nasional yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk masyarakat, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Upaya pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan, khususnya pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pada periode ini, pemenuhan gizi yang optimal bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita sangat menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang pada periode tersebut masih menjadi salah satu kendala utama dalam penurunan angka stunting di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan (Rahayu et al., 2018).

Edukasi gizi menjadi salah satu intervensi strategis dalam pencegahan stunting karena berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pemenuhan gizi yang tepat. Melalui edukasi gizi, ibu diharapkan mampu memahami kebutuhan gizi anak sesuai usia, menerapkan pola pemberian makan yang benar, serta memanfaatkan sumber pangan lokal sebagai alternatif pemenuhan gizi keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi yang

diberikan kepada ibu balita memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan pengetahuan dan praktik pemberian makan anak (Septikasari, 2018).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan edukasi gizi menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau masyarakat secara langsung dan kontekstual. Pengabdian kepada masyarakat memungkinkan perguruan tinggi untuk berperan aktif dalam mendukung program pemerintah dalam percepatan penurunan stunting melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam memahami dan mengatasi permasalahan stunting di lingkungannya sendiri (Rohimah et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis terhadap program edukasi gizi yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi penting untuk dilakukan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran edukasi gizi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta menjadi dasar dalam pengembangan program pencegahan stunting yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat desa.

2. METODE

Berisi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat (PEMA). (Yuliani, 2018). Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan program edukasi gizi serta respons masyarakat terhadap kegiatan tersebut sebagai upaya pencegahan stunting. Penelitian dilaksanakan di Desa Pasar Rawa tepatnya di Kantor Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, dengan subjek kegiatan berupa ibu-ibu PKK dan ibu masyarakat setempat yang berperan dalam pemenuhan gizi keluarga.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara edukatif dan partisipatif, yang meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian yang terdiri dari lima orang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak desa, menyusun materi edukasi gizi dan pencegahan stunting, serta menyiapkan media pendukung berupa poster dan bahan presentasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi edukasi gizi melalui metode ceramah dan diskusi kepada ibu-ibu PKK dan ibu masyarakat setempat. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, faktor penyebab dan dampak stunting, pentingnya gizi seimbang bagi ibu dan anak, serta peran keluarga dalam pencegahan stunting sejak dini.

Tahap penilaian dilakukan secara kualitatif dengan mencermati tingkat partisipasi peserta, semangat, dan keterlibatan mereka sepanjang acara, serta tanggapan yang diberikan peserta saat sesi debat dan pertanyaan. Informasi yang terkumpul diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan, lalu dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami pencapaian sasaran kegiatan pendidikan gizi sebagai langkah pencegahan stunting di Desa Pasar Rawa.

3. HASIL

Kegiatan sosialisasi stunting yang dilakukan oleh 5 mahasiswa UINSU ini diikuti oleh 14 peserta, yang terdiri dari kader posyandu dan ibu-ibu masyarakat setempat yang memiliki balita. Seluruh kegiatan dilaksanakan di Kantor Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, dan difasilitasi oleh lima orang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Program yang dilaksanakan berfokus pada edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi edukasi gizi yang mengangkat tema pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi seimbang. Materi yang disampaikan mencakup pengertian stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta peran keluarga dalam pencegahan stunting sejak dini. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media presentasi dan poster edukatif yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, peserta secara aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait pemberian makan anak balita dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ibu menyampaikan kebingungan mengenai perbedaan stunting dengan kondisi anak kurus, serta menyatakan bahwa sebelumnya mereka menganggap anak bertubuh pendek sebagai kondisi yang wajar. Selain itu, terdapat pula peserta yang menyampaikan bahwa masih ada anak balita di lingkungan mereka yang mengalami pertumbuhan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Keaktifan peserta dalam sesi diskusi menjadi indikator bahwa program edukasi gizi ini mampu membuka ruang dialog dan meningkatkan kesadaran awal masyarakat mengenai permasalahan stunting. Meskipun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat

mengenai stunting masih belum sepenuhnya merata dan masih terdapat anak yang terdampak stunting di lingkungan masyarakat Desa Pasar Rawa. Secara umum, hasil pelaksanaan program edukasi gizi melalui pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif dan partisipatif dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pencegahan stunting. Namun, temuan di lapangan mengindikasikan perlunya kegiatan edukasi gizi yang dilakukan secara berkelanjutan dan disertai dengan pendampingan agar pemahaman masyarakat dapat meningkat secara lebih optimal.

4. DISKUSI

Berisi Berdasarkan hasil pelaksanaan program edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting melalui pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, diketahui bahwa kegiatan ini memberikan gambaran nyata mengenai tingkat pemahaman masyarakat, khususnya ibu dengan balita dan kader posyandu, terhadap isu stunting dan pemenuhan gizi anak. Temuan ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu menganalisis efektivitas penyampaian edukasi gizi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, masih terdapat sebagian ibu yang belum memahami secara utuh konsep stunting. Beberapa peserta masih menganggap bahwa anak bertubuh pendek merupakan kondisi yang normal dan tidak berkaitan dengan masalah gizi jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting masih sering disalahartikan sebagai faktor keturunan semata, padahal stunting merupakan indikator kegagalan pertumbuhan yang berkaitan erat dengan asupan gizi dan pola asuh yang kurang optimal. Temuan ini menguatkan pentingnya edukasi gizi yang berkesinambungan dan mudah dipahami oleh masyarakat desa.

Sesi diskusi dan tanya jawab menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena mampu menggali pemahaman dan pengalaman langsung peserta. Melalui diskusi, terungkap bahwa sebagian ibu masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pola makan bergizi seimbang bagi anak balita, baik karena keterbatasan pengetahuan, kebiasaan makan keluarga, maupun faktor ekonomi. Selain itu, adanya pengakuan dari peserta mengenai masih ditemukannya anak yang terdampak stunting di lingkungan sekitar menunjukkan bahwa permasalahan stunting di Desa Pasar Rawa masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian bersama.



Gambar 1. Pembukaan Acara



Gambar 2. Penyampaian Materi

Program edukasi gizi yang dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi terbukti mampu meningkatkan kesadaran awal masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada anak sejak usia dini. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan, mencerminkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan informasi yang besar terkait pencegahan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif sangat relevan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Namun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa satu kali pelaksanaan edukasi belum cukup untuk membentuk pemahaman yang menyeluruh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa program edukasi lanjutan, pendampingan keluarga, serta penguatan peran kader posyandu dalam menyebarluaskan informasi gizi kepada masyarakat. Sinergi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan perguruan tinggi menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa program edukasi gizi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang stunting. Meskipun masih ditemukan keterbatasan pemahaman pada sebagian peserta dan masih adanya anak yang terdampak stunting, kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran kolektif dan mendorong perubahan perilaku menuju pola pengasuhan dan pemenuhan gizi anak yang lebih baik.

Selain memperluas pemahaman, pelatihan gizi yang dilakukan melalui program pengabdian kepada masyarakat juga memiliki kemungkinan untuk memengaruhi perubahan sikap dan tindakan ibu dalam hal pemberian makanan kepada anak. Pengetahuan yang memadai tentang nutrisi seimbang, kebutuhan nutrisi makro dan mikro, serta waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI bisa menjadi landasan bagi ibu dalam menentukan pilihan yang berkaitan dengan kebutuhan gizi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Amalia (2021)

mengungkapkan bahwa penyampaian edukasi gizi secara sederhana dan relevan mampu meningkatkan kesadaran ibu untuk menyajikan makanan bernutrisi dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang ada di sekitar mereka.

Lebih lanjut, pendekatan edukasi gizi yang dilakukan secara partisipatif, seperti diskusi dan tanya jawab, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pesan edukasi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa metode edukasi partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat lebih efektif dibandingkan metode satu arah karena mampu membangun komunikasi dua arah dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta.

Temuan masih adanya balita yang mengalami stunting di Desa Pasar Rawa menunjukkan bahwa permasalahan stunting tidak dapat diselesaikan hanya melalui edukasi gizi dalam jangka pendek. Diperlukan upaya pendukung lain seperti pemantauan pertumbuhan anak secara rutin melalui posyandu, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, serta perbaikan sanitasi dan kebersihan lingkungan. Penelitian oleh Lestari et al. (2020) menegaskan bahwa pencegahan stunting harus dilakukan secara komprehensif melalui intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif yang melibatkan berbagai sektor.

Dengan demikian, program edukasi gizi melalui pengabdian kepada masyarakat sebaiknya diposisikan sebagai langkah awal dalam rangkaian upaya pencegahan stunting. Keberlanjutan program, penguatan peran kader posyandu, serta dukungan pemerintah desa sangat diperlukan agar pesan edukasi dapat terus disampaikan dan dipraktikkan secara konsisten oleh masyarakat. Sinergi antar pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan dalam menurunkan angka stunting di tingkat desa.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program pencegahan stunting di tingkat desa. Edukasi gizi yang dilakukan secara langsung kepada ibu dan kader posyandu dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat. Program serupa dapat dijadikan agenda rutin desa yang terintegrasi dengan kegiatan posyandu dan program kesehatan ibu dan anak.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian memberikan nilai tambah dalam proses transfer pengetahuan kepada masyarakat. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan yang menjembatani informasi ilmiah dengan praktik sehari-hari masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo dan Raharjo (2021) yang menyatakan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengabdian berbasis edukasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, ibu dengan balita, dan kader posyandu, mengenai pentingnya pemenuhan gizi dalam mencegah terjadinya stunting. Kegiatan edukasi yang disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab mampu mendorong partisipasi aktif peserta serta membuka ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pengalaman dan kendala terkait pemenuhan gizi anak.

Namun demikian, dapat disimpulkan juga bahwa pemahaman masyarakat terkait stunting masih belum merata, ditandai dengan masih adanya ibu yang belum memahami konsep stunting secara menyeluruh serta masih ditemukannya anak balita yang terdampak stunting di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program edukasi gizi melalui pengabdian kepada masyarakat perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan peran kader posyandu serta dukungan pemerintah desa agar upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada kader posyandu serta ibu-ibu masyarakat Desa Pasar Rawa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian, yaitu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), atas kerja sama dan kontribusi yang optimal sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas dukungan dan bantuan yang diberikan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Pasar Rawa.

DAFTAR REFERENSI

- Fajar, N. A., Zulkarnain, M., Taqwa, R., Sulaningsi, K., Ananingsih, E. S., Rachmayanti, R. D., & Sin, S. C. (2024). Family roles and support in preventing stunting: A systematic review. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 50–57. <https://doi.org/10.14710/jpki.19.1.50-57>
- Handayani, B. (2024). Efektivitas konvergensi program intervensi percepatan penurunan stunting di tingkat keluarga. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi*, 2(3), 143–163. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i3.294>
- Nugroho, A., Suryani, D., & Widodo, Y. (2020). Edukasi gizi ibu balita sebagai upaya pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–131.
- Pratiwi, D., Setyowati, R., & Kusuma, H. (2021). Peran pengabdian masyarakat dalam pencegahan stunting berbasis edukasi gizi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 89–98.
- Rahmawati, E., Handayani, S., & Lestari, P. (2021). Pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(1), 45–53.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2021). Stunting, faktor risiko dan dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 201–210.
- Wahyuni, S., Fitriani, R., & Sari, D. (2022). Edukasi gizi melalui kader posyandu dalam pencegahan stunting. *Jurnal Gizi Indonesia*, 11(1), 33–41.
- Yuliam, T. H. (2023). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan(1000 HPK). *Jurnal Ilmiah Keperawatan (KEPO)*, 4(2), 190–198.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2020–2024*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Stunting dan upaya pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine.
- Septikasari, M. (2018). *Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rohimah, E., Widiyanto, A., & Suryani, D. (2021). Edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 67–75.
- Sari, R. P., & Amalia, L. (2021). Edukasi gizi berbasis pangan lokal dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia*, 10(2), 85–93.
- Kurniawati, D., Hidayah, N., & Putri, A. R. (2022). Efektivitas metode edukasi partisipatif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 22–30.

- Lestari, W., Margawati, A., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Faktor risiko stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 25–34.
- Widodo, S., & Raharjo, B. B. (2021). Peran perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat bidang kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 101–109.